

# Jurnal Abdimas LEeCOM UC

*by* Fajar Muharram

---

**Submission date:** 28-Jan-2021 01:06PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1496077369

**File name:** Jurnal\_Abdimas\_LEeCOM\_UC.pdf (217.07K)

**Word count:** 1547

**Character count:** 9760

## PENGEMBANGAN NILAI EKONOMI TIKAR PANDAN MENJADI B-CRAFT MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA ARDIREJO KECAMATAN SAMBENG LAMONGAN

Fajar Muharram, Choirun Nisak Aulina, Joko Susilo  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak:** Di Desa Ardirejo terdapat banyak warga yang mata pencahariannya menghasilkan tikar dengan bahan baku daun pandan. Selain daun pandan di daerah ini banyak juga ditemukan daun Gebang yang karakteristiknya hampir sama dan tingkat keawetannya lebih bagus dari daun pandan. Selama ini masyarakat Desa Ardirejo hanya memanfaatkan daun pandan menjadi anyaman tikar. Dari hal tersebut maka dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi ibu-ibu wali murid TK agar lebih produktif dengan menginovasi hasil anyaman daun pandan dan gebang menjadi B-Craft yang mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Hasil dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terdapat peningkatan nilai jual dari tikar yang seharga Rp 40.000 menjadi karya inovatif sandal, tas, dan miniatur bangunan dengan kisaran harga Rp 60.000 s.d 150.000. Maka pemberian pelatihan dan pendampingan membantu ibu-ibu lebih produktif dan meningkatkan perekonomian keluarga.

**Kata kunci:** nilai ekonomi, tikar pandan, pemberdayaan

### 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang bersifat *people centered participatory, empowering and sustainable* dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakat yang merangkum nilai-nilai sosial dan mencerminkan pemikiran baru dalam pembangunan (Chambers, 1995). Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terdapat suatu proses mendorong dan meningkatkan kemandirian masyarakat yang kurang sehingga memiliki akses ke sumber daya pembangunan dan mengembangkan perikehidupan mereka (Aziz, dkk.: 2005: 136).

Terdapat tiga aspek yang dapat dikaji dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*). (1) *Enabling* berarti memungkinkan, di mana dalam pemberdayaan harus mengkaji semua potensi masyarakat memungkinkan untuk dapat dikembangkan. (2) *Empowering* yaitu mem-

buat masyarakat semakin berdaya melalui langkah-langkah nyata untuk memperkaya potensi yang dimiliki masyarakat melalui penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang ada. Upaya dalam *empowerment* ini yaitu melalui pembangunan sarana pelayanan umum yang dapat dijangkau semua lapisan masyarakat serta meningkatkan tingkat pendidikan dan kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi masyarakat. (3) *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Unsur penting dalam pemberdayaan masyarakat yakni dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pemantapan, pembudayaan, dan pengalaman demokrasi (Friedmann, 1994). Ketiga aspek tersebut saling keterkaitan untuk melakukan pemberdayaan

---

\*Corresponding Author.  
e-mail: lina@umsida.ac.id

secara optimal pada masyarakat karena telah menelaah potensi dan langkah-langkah praktis yang akan dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional Tahun 2000–2004.

Desa Ardirejo mempunyai potensi yang luar biasa besar untuk menjadi desa mandiri, kreatif bahkan berpeluang besar menjadi percontohan desa produktif bagi desa-desa di Kecamatan Sambeng. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya potensi kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang semangat untuk membuat perubahan besar bagi desanya. Mata pencaharian masyarakat Desa Ardirejo adalah buruh tani, petani (bagi yang memiliki ladang atau sawah sendiri), dan wirasaha dalam skala mikro. Desa Ardirejo mempunyai luas persawahan 165,5 ha, ladang 139,5 ha, dan hutan produksi 280 ha. Di Desa Ardirejo terdapat kegiatan kerajinan rakyat berupa anyaman tikar pandan. Produksi anyaman tikar yang masih dikerjakan secara tradisional ini memiliki omset rata-rata per satu tikar yang dikerjakan satu orang dalam kisaran waktu 4–5 hari adalah 450.000–500.000 per bulan. Selain pandan, di Desa Ardirejo juga banyak ditemukan daun gebang. Daun gebang memiliki tingkat keawetan dan kekuatan yang jauh lebih baik daripada pandan. Maka kombinasi antara daun pandan dan daun gebang untuk kerajinan anyaman tikar sangat bagus.

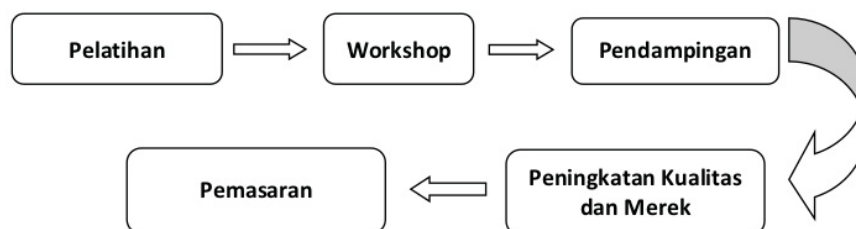
Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilih produksi, distribusi dan pemasaran pro-

duk, supaya masyarakat mendapatkan imbalan yang memadai sesuai dengan apa yang dilakukan, di samping itu penguatan masyarakat juga dilakukan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakan yang diberlakukan (Sumodiningrat, 1998). Di desa Ardirejo juga terdapat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Generasi Emas Indonesia (PKBM Gemas) yang salah satu bentuk kegiatannya adalah pelayanan pendidikan anak usia dini yakni TK Faskho yang sudah berdiri sejak tahun 2014. Dan saat ini tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswanya 54 anak. Setiap hari terdapat wali murid TK terutama ibu-ibu yang mengantar dan juga menunggu anak-anaknya sekolah dari pukul 07.00 sampai 10.00 WIB. Selama ini ibu-ibu pengantar TK hanya ngobrol-ngobrol tanpa ada nilai produktif. Dari kondisi inilah tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berusaha memberdayakan ibu-ibu pengantar TK dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan *B-Craft* pada orang tua peserta didik yang sedang menunggu anaknya di sekolah TK agar memiliki kegiatan produktif. Hasil keterampilan tersebut akan mempunyai nilai jual yang akan meningkatkan perekonomian keluarga.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan dengan metode pendekatan sebagai berikut.

1. Pelatihan kreasi anyaman daun pandan.
2. *Workshop* pembuatan tas, tempat tissu, sandal, dll.
3. Pendampingan kreasi anyaman daun pandan.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPDM ini bekerjasama dengan PAUD/TK Fastabiqul Khoirat dan juga Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM Generasi Emas) yang berada di Desa Ardirejo. Adapun kegiatan pengembangan B-Carft dari anyaman daun pandan ini bekerjasama dengan PAUD/TK Fastabiqul Khoirat khususnya ibu-ibu pengantar anak-anak TK. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis pukul 08.00 s.d. 10.00 selama anak-anak mengikuti pembelajaran di kelas, para orang tua mengikuti kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi pada wali murid terkait rencana kegiatan dan penentuan waktu pelaksanaan, selanjutnya pelatihan kreasi dari anyaman daun pandan menjadi barang-barang yang unik seperti sandal dan tas. Selanjutnya dilakukan pendampingan bagi peserta sampai masing-masing peserta dapat menghasilkan minimal satu produk. Selanjutnya mencoba inovasi dengan bentuk-bentuk lain.

Keterampilan menganyam daun pandan bukanlah sesuatu yang sulit bagi mereka karena kerajinan tikar anyaman daun pandan sudah ada sejak lama dan menjadi produksi khas daerah ini. Kegiatan ini lebih menekankan pada pengembangan produk. Selama ini satu tikar daun pandan dengan ukuran 130 x 200 cm dengan harga

Rp 90.000 s.d. Rp 150.000 akan terjadi peningkatan nilai ekonomi jika di buat dengan inovasi bentuk lain selain tikar. Harga tas anyaman daun pandan seharga Rp 75.000 s.d. Rp 300.000 tergantung tingkat kesulitan pembuatannya. Bentuk-bentuk yang sudah dibuat antara lain tempat tisu, sandal, tas, pigura, dll.



Gambar 2 Pendampingan Pembuatan Inovasi Anyaman

Respons wali murid terhadap kegiatan ini sangat positif, kegiatan diikuti oleh kurang lebih 25 wali murid, mereka aktif dalam mengikuti setiap arahan dari instruktur serta rutin mengikuti pelatihan dan pendampingan. Wali murid yang sebelumnya waktu menunggu anak-anak sekolah dari pukul 07.00 s.d 10.00 WIB hanya duduk dan ngobrol tanpa melakukan kegiatan yang produktif, namun sejak ada kegiatan ini mereka menjadi lebih produktif dengan menghasilkan banyak kreasi dari bahan baku anyaman daun pandan ini.

Untuk selanjutnya perlu ada rencana pembuatan merek atau *brand* sebagai ciri khas produk dari Desa Ardirejo sehingga produk ini dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan tentunya dapat meningkatkan nilai perekonomian warga.



Gambar 3 Produk Hasil Pendampingan

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ardirejo melalui pelatihan dan pendampingan pada wali murid TK Fastabiqul Khairat telah meningkatkan nilai ekonomi tikar pandan melalui pengembangan produk dari tikar menjadi tempat tissue, tas, sandal, dan pigura. Pengembangan produk menjadikan nilai

jual meningkat dan secara tidak langsung menambah pemasukan perekonomian keluarga.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ristekdikti yang telah memberikan dukungan dana melalui hibah Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), dan juga ucapan terima kasih kepada PKBM Faskho atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan terkait dengan penugasan, fasilitas, sarana, dan prasarana.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Moh Ali dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chambers, Robert. 1995. Poverty and Livelihood: Whose Reality Counts. *Discussion Paper 347*. Brighton: Institute of Development Studies.
- Chambers, Robert. 1995. Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi, dan Sosial. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta.
- UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah Menegaskan Terkait tentang Memberdayakan Masyarakat, Menumbuhkan, kembangkan Prakarsa dan Kreativitas, serta Meningkatkan Peran Serta Masyarakat.
- UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas).

# Jurnal Abdimas LEECOM UC

---

## ORIGINALITY REPORT

---

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

3%

2

Submitted to Program Pascasarjana Universitas  
Negeri Yogyakarta

Student Paper

2%

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%